



**UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. PGRI Sonosewu No.117 Yogyakarta 55182 Telp. (0274)376808, 373198, 373038  
Fax. (0274)376808

**KEPUTUSAN DEKAN FKIP UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**  
Nomor : 153/SK/FKIP-UPY/XII/2023

Tentang  
**PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2023/2024**  
**PROGRAM STUDI PBI**

**DEKAN FKIP UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa pada Semester Gasal Tahun Akademik 2023/2024 perlu menunjuk dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi di lingkungan Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu diterbitkan Surat Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Semester Gasal Tahun Akademik 2023/2024.
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Buku Pedoman Akademik UPY Tahun Akademik 2023/2024
4. Statuta Universitas PGRI Yogyakarta
5. Usulan Ketua Prodi PBI

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Semester Gasal Tahun Akademik 2023/2024 di lingkungan Universitas PGRI Yogyakarta
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan susunan Dosen Pembimbing Skripsi di lingkungan FKIP dengan perincian tercantum pada lampiran.
- Kedua : Menugaskan kepada para Dosen Pembimbing Skripsi untuk mengevaluasi, memberikan masukan perbaikan dan memberi penilaian pada skripsi mahasiswa.
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 4 Desember 2023

Dekan



Dr. Esti Setiawati, M.Pd.

NIP. 19650909 199512 2 001

Tembusan:

1. Wakil Dekan I FKIP
2. Ketua Program Studi PBI
3. Dosen yang bersangkutan

**Lampiran:**

**KEPUTUSAN DEKAN FKIP UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**Nomor : 153/SK/FKIP-UPY/XII/2023**

NO	DOSEN PEMBIMBING	NAMA MAHASISWA	NPM
1	Dr. Sujatmiko, M.Hum.	SAMEETA SUKMAJATI ATMAJA	18144700006
2	Dr. Sujatmiko, M.Hum.	WACHANANAMILLADUNNA	19144700004
3	Dr. Sujatmiko, M.Hum.	AFRINDA TIZRAH	19144700013
4	Dr. Sujatmiko, M.Hum.	BANI MAGA YOHANA AGAPA	19144700031



Ditandatangani di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 4 Desember 2023

Dr. Esti Setiawati, M.Pd.  
NIP. 19650909 199512 2 001

# RESEARCH PROPOSAL

## ANALYSIS OF HUMOR TRANSLATION TECHNIQUE FROM ENGLISH TO INDONESIA ON INSTAGRAM ACCOUNT @ZUHAIRUS



By :  
**Riyadus Sholihin**  
**19144700010**

Supervisor :  
**Dr. Sujatmiko, M.Hum**

**ENGLISH LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM**  
**FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION**  
**UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**  
**2024**

## CHAPTER I

### INTRODUCTION

#### 1.1 Background of the Study

Humor merupakan suatu kemampuan yang berfungsi untuk menemukan, mengekspresikan atau mengapresiasi sesuatu yang lucu (Yuniarti, Implikatur Percakapan Dalam Percakapan Humor, 2014) Instagram telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling banyak diminati di dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, akun-akun pembuat konten humor di Instagram semakin menjamur dan mendapatkan banyak pengikut setia. Salah satu akun yang menarik perhatian adalah @Zuhairus, sebuah akun komedi dengan konten lucu berbahasa Inggris.

Namun, ketika kita melihat halaman tersebut, seringkali ada kesenjangan dalam memahami lelucon atau humor yang disampaikan oleh pembuatnya. Ini karena unsur humor sangat bergantung pada bahasa dan budaya tertentu. Oleh karena itu, peran seorang penerjemah sangat penting untuk menghadirkan lelucon tersebut kepada audiens target yang berbicara bahasa lain.

Dan hubungan antara terjemahan dan humor belum mendapat perhatian yang cukup dari sarjana di kedua bidang (Zabalbeascoa, 2005) Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami bagaimana humor dapat diterjemahkan secara efektif dalam konteks media sosial, khususnya Instagram, yang memiliki karakteristik unik seperti batasan jumlah karakter dan fokus pada gambar atau video. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang perbedaan budaya dan konteks yang memengaruhi terjemahan humor antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

##### 1.1.1 Reseach problem

Pemilihan kata kata yang tidak sejalan dengan terjemhan normal.

**Who the hell is this?**

ee adpt ee

Ni siapa anjir?

**You called me, who is this?**

ee ee ee ee ee ee

Lu yang nelpon, siapa ini?

**No I didn't I called Bob**

Lc ee ee ee

Lah orang gua nelvon bob

**I am not bob,**

Ee ee ee

Gua bukan bob

**I don't give a fag, give em back his phone**

Lc ee ee ee ee

Bodo amat, balikin hp dia

Dari data tersebut ada beberapa kata yang seharusnya di terjemahkan dengan established equivalent tetapi penerjemah memilih dengan teknik adaptasi, dan linguistic compression.

## 1.2 Research Focus

### 1.3 Formulation of the Problem

Based on the background of the study that has been described above, the research formulas that can be taken are:

1.4.1 What are the translation techniques used in translating English humor texts into Indonesian on the @zuhairus account?

1.4.2 Are there situations where some humor is difficult to maintain or even requires adaptation techniques?

### 1.4 The Objective of the Study

Penelitian ini bertujuan untuk memahami metode atau strategi yang digunakan dalam penerjemahan humor dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia pada akun Instagram @Zuhairus. Dengan pemahaman ini, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang aspek-aspek linguistik dan budaya yang harus diperhatikan dalam menerjemahkan humor.

### 1.5 Paradigma

1.5.1 Perbedaan Budaya: Setiap bahasa memiliki konvensi humor yang unik, terkait dengan budaya dan konteks sosial masyarakatnya. Oleh karena itu, saat mentransfer humor dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, penting untuk memahami perbedaan budaya di antara keduanya agar lelucon tetap relevan dan efektif

1.5.2 Perbedaan Linguistik: Struktur gramatikal, idiom, slang, atau kata-kata dengan makna ganda dapat menjadi tantangan dalam penerjemahan humor. Terkadang lelucon mengandalkan permainan kata atau penggunaan istilah tertentu yang tidak dapat diterjemahkan secara langsung ke bahasa lain

1.5.3 Kehilangan Efek Suara: Beberapa jenis humor bergantung pada suara atau intonasi yang sulit ditangkap dalam teks tertulis. Misalnya, lelucon berbasis pemilihan kata yang mirip-suara (puns) bisa sulit dipindahkan ke terjemahan tanpa merusak unsur kesenangannya.

### 1.6 Significance of the Study

## CHAPTER 2

### |THEORITICAL AND LITERATURE REVIE

#### 2.1 Theoritical Review

##### 2.1.1 abstrack

#### 2.2 Humor

Humor merupakan sebuah bentuk komunikasi yang mempunyai fungsi yang menertawakan. Di manapun ada humor dalam kehidupan kita. Humor terdapat dalam setiap negara tanpa membedakan suku bangsa, budaya, jenis kelamin, hambatan kelas, dan memiliki peran yang sangat penting serta menjadi bagian budaya dan bahasa. Humor memiliki hubungan yang erat dengan bahasa, kepercayaan agama, ideologi, konsep sosial, sistem politik, adat istiadat budaya, dll.

Berkaitan dengan bahasa, humor bisa dibagi menjadi dua, yaitu humor verbal (verbal humour) dan humor non-verbal (non-verbal humour) (Ping, 2007: 28). Sementara itu, Freud (di dalam Li, 2014: 96) membedakan humor sebagai humor verbal dan humor konsep, dan Bergson (di dalam Li, 2014: 96) membedakan humor menjadi humor situasional dan humor verbal atau jenis yang lain. Akan tetapi, dari pembagian-pembagian tersebut selalu terdapat humor verbal. Bahasa humor adalah bahasa yang digunakan dalam humor verbal. Humor verbal memiliki beberapa jenis, di antaranya humor universal, humor budaya, dan humor linguistik (Ping, 2007: 29; Li, 2014: 96; dll.). Bahasa humor jenis ini sering ditemui di dalam karya sastra agar karya sastra menjadi lebih menarik. Dalam sebuah karya sastra, semua humor ditransfer dengan bahasa. Penerjemahan bahasa humor sangat penting, baik dalam komik, situasi komedi maupun audiovisual atau novel, karena hal ini tidak mudah dan akan mempengaruhi respon pembaca target. Jika pembaca target tidak merasakan kelucuan, maka terjemahan tidak berhasil dan mungkin akan mengurangi minat orang untuk membaca. Terjemahan bahasa humor seharusnya bisa memberikan efek kelucuan seperti pada pembaca aslinya. Penyampaian dan penerjemahan humor verbal tidaklah mudah dan telah mendapat perhatian dalam bidang akademik (Delabastita, 1996; Vandaele, in Gambier & Doorslaer, 2010; Chiaro, 2010; dll.) karena penerjemahannya tidak hanya mentransfer bahasa, melainkan yang lebih penting adalah situasi yang melatarbelakangi humor tersebut sehingga kelucuan pada bahasa sumber bisa disampaikan pada bahasa target. Banyak terjemahan bahasa humor dalam novel bisa menyampaikan makna kelucuan yang sama dengan budaya yang berbeda dan mencapai ekuivalensi efek humor dengan daya humor yang berbeda. Biasanya penerjemahan cenderung menekankan teks asli namun jarang memperhatikan faktor budaya yang dikenali oleh pembaca target, bentuk ekspresi bahasa lokal, faktor situasi yang diperlukan dalam bahasa target dan lain-lain sehingga strategi penerjemahannya pada bahasa humor sulit untuk mempertahankan ekuivalensi informasi, daya humor dan efek humor. Selain itu, pembaca target pada terjemahan bahasa humor dalam novel juga sangat berbeda, misalnya ada pembaca yang sangat mengetahui budaya dalam bahasa sumbernya, ada pembaca yang sedikitpun tidak tahu budaya dalam bahasa sumbernya. Oleh karena itu,

strategi penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan bahasa humor, misalnya foreignisasi dan domestikasi akan sangat mempengaruhi kelucuan bahasa humor dalam bahasa target sehingga efek humornya mungkin tidak bisa berhasil disampaikan. Dalam hal ini, tidak mudah untuk menentukan strategi yang mana lebih bagus untuk menerjemahkan bahasa humor dalam novel, melainkan terjemahan yang bagus adalah terjemahan yang bisa mentransfer kelucuan bahasa humor dalam bahasa

## 2.3 Translation

The researcher presents the theory of the translation technique proposed by Molina & Albir (2002:509) and compares it with the opinion of other translator expert. The following types of translation techniques:

### 2.4.1 Adaptation

The technique of replacing cultural elements in the source language with things that are there in the target language culture (Molina & Albir,2002:509). This technique is the same as the technique expressed by other experts such as (Newmark, 1988:82) called 'cultural equivalent, while Baker, (2018) express as

cultural substitution, and Hoed, (2006:12) call it a cultural equivalent. The concept of adaption above is also in line with the opinion Newmark (1988:91).

The tactic of adaptation does not necessarily change the structure of the text into an adaptation, because this technique only translates elements of the text, unless all elements in the text, unless all elements in the text are adapted as a whole. In the English to Indonesian translation we find the translation of the phrase dear sir becomes yang terhormat or the phrase sincerely yours in translated into hormat saya. This translation technique is adjusted to the target culture in Indonesian. Likewise with the expression as white as snow, for example, replaced with an expression seputih kapas, not seputih salju because snow is not recognized in the target language.

### 2.4.2 Aplification

Translation technique that make explicit or paraphrase information implicit in the source language (Molina and Albir, 2002:509). Amplification is the opposite of reduction. The same thing was also expressed by Newmark (1988:90) as a paraphrase in its translation procedure, Newmark reveals that paraphrasing is an additional explanation of the meaning of a text segment because the segment contains implied or missing meaning, so it needs to be explained or paraphrased so that it becomes clearer. 502, Molina and Albir (2002:509) states that addition techniques are used to clarify an ellipsis expression, avoid ambiguity, add connectors. Here are some examples of adding techniques: SL : employees of all industries took part in the conference. TT : karyawan-karyawan dari semua cabang industry mengambil bagian dalam konferensi tersebut. There is the addition of the word cabang to clarify the industry. Likewise withb the word Ramadhan, for example in paraphrasing to be bulan puasa kaum muslimin.

#### 2.4.3 Borrowing

A translation technique in which the translator borrows words or expressions from source language. The borrowing can be pure (pure borrowing) or borrowing that has been naturalized. (naturalized borrowing). Pure borrowing technique is also known as transference by Newmark (1988:81), meanwhile Baker (2018) call that loan word.

The same thing was also expressed by Hoed (2006:12) as a technique with no equivalent (Hoed, 2006:12). For example from pure borrowing is harddisk which translated to harddisk . Naturalized borrowing technique is same as the revealed phonological translation technique that was revealed Hoed, (2006:12) and naturalization procedures. Newmark (1988:82) namely by taking the sound of the word concerned in the source language to match the sound system or pronunciation as an example from naturalized borrowing is computer which is translated to komputer, goal translated to gol.

#### 2.4.4 Calque



Translation technique by transferring words or phrases from the source language literally to the target language both lexically and structurally (Molina and Albir, 2002:509; Dukate, 2007:44). Example: secretariat general translated to sekretaris jendral, so are phrases formal education translated to pendidikan formal. The interference of the source language structure in the target language is a hallmark of the calque technique.

#### 2.4.5 Compensation

The technique of introducing information elements or other stylistic effects elsewhere in the target language because they are not placed in the same position as in the source language (Molina and Albir, 2002:509; Newmark, 1988:90). Example: Never did she visit her aunt translated to wanita itu benar-benar tega tidak menemui bibinya. Same as Enter, stranger, but take heed. Of what awaits the sin of the greed. Translated to Masuklah orang asing tetapi berhati-hatilah. Terhadap dosa yang di tanggung orang serakah.

#### 2.4.6 Deskriptif

Technique that replace terms with descriptions of their form or function (Molina and Albir, 2002:509). This is different from amplification which makes implicit information explicit. Techniques belonging to this type, among others descriptive equivalent and functional equivalent in Newmark, (1988:83). Example

: word in Italian panettone translated to kue tradisional Italia yang di makan pada saat tahun baru. The translation technique is done because in England there are no known terms or types of food Panetto, then it is assumed to replace the noun with a description that describes that type of food.

#### 2.4.7 Discursive creation

Technique of a temporary equivalent that is out of context or unpredictable. In other words, a translation technique that seeks to determine or create a temporary meaning that is completely out of context in an unpredictable manner. It is usually used in translation

of the title (Molina and Albir, 2002:509). Example: The title of *Si Malin Kundang* translated to *A Betrayed Son Si Malin Kundang*

#### 2.4.8 Established equivalent

The use of terms that have been commonly used either in the dictionary or in the target language as the equivalent of the source language (Molina and Albir, 2002:509). This technique is also recognized translational/accepted standard translation (Newmark, 1988:89) or official translation (Suryawinata and Hariyanto, 2016). This technique is similar to literal translation. Example: *word efisien and efektif* more commonly used than *sangkil and mangkus*, as well as *red rose* translated to *mawar merah*

#### 2.4.9 Generalization

The technique is using more general or neutral terms in the target language (Molina and Albir, 2002:509). Neutralization (Newmark, 1988:82) and translation by neutral/less expressive and translation by general word (Baker, 2018) included in generalization technique. *Penthouse* word, example, translated to *tempat tinggal*, and *becak* translated to *vehicle* (subordinate to superordinate).

#### 2.4.10 Linguistic amplification

Technique for adding linguistic elements so that the translation longer (Molina and Albir, 2002:509). This technique is usually used in translation and dubbing. Example: *I get it* translated to *biar saya saja yang mengangkat telepon*.

#### 2.4.11 Linguistic compression

This technique synthesized the existing linguistic elements into simpler ones because they can be understood (Molina and Albir, 2002:509). Example *you must find out!* translated to *carilah!*

#### 2.4.12 Literal translation

The technique of translating a word or expression word to word (Molina and Albir, 2002:509). This technique is the same as the formal equivalent technique proposed by

Nida but not the use of an equivalent which is already an official form. Example, sentence I will ring you translated to saya akan menelepon anda,

#### 2.4.13 Modulation

A translation technique in which the translator changes the point of view, focus or cognitive category in relation to the usual source language in structural or lexical forms. Hoed (2006:12) and Newmark, (1988:88) also expressed the same thing about modulation. Example you are going to have a child, translated to anda akan menjadi seorang bapak. Other example is I cut my finger translated to jariku tersayat not saya memotong jariku.

#### 2.4.14 Particularization

The technique of using the term is more specific and concrete than its general form (Molina and Albir, 2002:509). The technique is the opposite of the generalization technique. Based on that statement, it can be concluded that the particular translation technique tries to translate a term by looking for its equivalent that more specific. Example: air transportation translated to helicopter (superordinate to subordinate).

#### 2.4.15 Reduction

Techniques imply information because the meaning components are included in target language. This technique is the same as the reduction proposed by Newmark(1988:90) or translation by omitting the word or omission expression that the Baker (2018) proposed. Example: the month of fasting translated to Ramadhan.

Phrase removal the month of fasting for translating the noun Ramadhan into English because the word is in Arabic and already contains the meaning of the month of fasting, so there is no need to mention it again. This technique is similar to the removal (omission or deletion or subtraction) or implisization. In other words, information that is explicit in the source language text is made implicit in the target language text.

#### 2.4.16 Substitution;linguistic,paralinguistic

Techniques for replacing linguistic elements with paralinguistic (intonation, gesture) and vice versa. Usually used in translation (Molina and Albir, 2002:509). Sign language in Arabic, namely by placing your hand on your chest is translated as terima kasih. As well as he shakes his head translated to dia tidak setuju.

#### 2.4.17 Transposition

Grammar category replacement technique, this technique is the same as the category shifting technique, structure and unit for example source language : You must get the money Target language : uang itu harus kamu dapatkan. Hoed, (2006:12) and Newmark (1988:85) call it the same expression about transposition as shift.

#### 2.4.18 Variation

Linguistic or para linguistic replacement techniques (intonation, gesture) that affect aspects of linguistic diversity such as changing styles, social dialects, geographic dialects. This technique is commonly applied in translating drama scripts. An example of this variation translation technique is introducing or changing dialectical indicators of characters or plays in a story when someone is going to translate a novel into a drama performance for children. Tone in this case is a way of conveying thoughts or feelings. In this study, researcher chose to use the theory of translation techniques offered by Molina and Albir (2002) because Molina and Albir revised the techniques previously offered by other experts such as Baker, Hoed, Newmark so that those who have their respective terms refer to technical concepts and cause poisoning for translator. The translation techniques offered by Molina and Albir accommodate all data on translation techniques in this study.

## 2.5 Translation Quality

2.6 Literature Review

## CHAPTER 3

### RESEARCH METHOD

3.1 Research setting

3.2 Design of the Research

3.3 Research object

3.4 Data Gathering Procedure

3.5 Data Collection Procedure